

**PENGELOLAAN E-LIBRARY DALAM PENINGKATAN
MINAT AKSES DI PERPUSTAKAAN WILAYAH
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**AULIA RAHMAH
NIM. 180206116**

**Mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022M/1444 H**

**PENGELOLAAN E-LIBRARY DALAM PENINGKATAN
MINAT AKSES DI PERPUSTAKAAN WILAYAH
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

AULIA RAHMAH

NIM: 180206116

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

جامعة الرانيري

Disetujui Oleh:

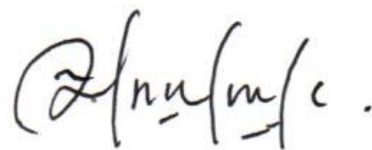
AR-RANIRY

Pembimbing I



Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
NIP. 196303031983031003

Pembimbing 2



Nurussalami, S.Ag., M.Pd
NIP. 197902162014112001

**PENGELOLAAN E-LIBRARY DALAM PENINGKATAN
MINAT AKSES DI PERPUSTAKAAN WILAYAH
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

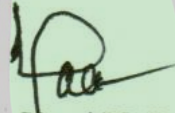
Pada Hari/Tanggal


Rabu, 21 Desember 2022
27 Jumadil Awal 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

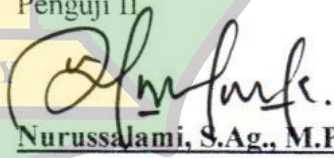

Drs. Yusri M. Daud, M.Pd.
NIP. 196303031983031003


Bayurah, M.Pd.
NIP.-

Penguji I

Penguji II



Dr. Mumtazul Ekri, MA.
NIP. 198205302009011007


Nurussalami, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197902162014112001



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darusalam Banda Aceh


Prof. Saiful Malik, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aulia Rahmah

NIM : 180206116

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
**“Pengelolaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan
Wilayah Banda Aceh”** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang
disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung
jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 03 Desember 2022

Yang menyatakan




Aulia Rahmah

ABSTRAK

Nama : Aulia Rahmah
NIM : 180206116
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh
Pembimbing 1 : Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
Pembimbing 2 : Nurussalami, S.Ag., M.Pd
Kata Kunci : Pengelolaan, E-Library, Minat Akses.

Salah satu kunci untuk meningkatkan minat tergantung pada pengelolaan E-Library. Pengelolaan E-Library adalah proses pengorganisasian bahan pustaka sedemikian rupa sehingga mudah dan cepat ditemukan. Masyarakat secara keseluruhan, sebagai pengguna yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, mengharapkan pada penyedia perpustakaan akan menawarkan program yang efisien untuk memenuhi kebutuhan informasi. Jika hal ini diabaikan, maka akan menimbulkan kesenjangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan E-library, kendala dalam pelaksanaan E-library serta solusi terhadap kendala pelaksanaan E-library dalam peningkatan minat akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah Kasi Otomasi Perpustakaan dan Staf Otomasi Perpustakaan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meliputi: (1) Pelaksanaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan wilayah Banda Aceh ialah melakukan perencanaan awal, pembentukan tim yang paham IT selanjutnya melakukan proses pengadaan koleksi digital di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh dari hasil hibah atau hadiah, serta pembelian langsung ke penerbit. Terakhir yaitu melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilaksanakan dengan melihat statistik pelayanan maupun dari komentar-komentar para pengguna iPustaka. (2) Kendala Pelaksanaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh yaitu dari segi pengembangan aplikasi iPustaka tersendiri seperti masih kurangnya fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi iPustaka, keterbatasan anggaran. (3) Solusi terhadap Kendala Pelaksanaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh yaitu meminta kepada pihak pengembang untuk mengupdate Aplikasi iPustaka dengan Penambahan Fitur-fitur atau setting dalam menggunakan iPustaka serta bekerja sama dengan berbagai pihak penyedia E-Library lainnya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah meridhoi, melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pengelolaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh”**. Shalawat beriring salam mari kita sanjung sajikan ke penghulu alam NABI MUHAMMAD SAW yang telah merubah pola pikir manusia dari alam yang penuh dengan kebodohan kepada alam yang dihiasi oleh ilmu pengetahuan yang begitu modern.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, beserta staf dan jajarannya yang sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk bisa menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Dr. Safriadi, M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
3. Drs. Yusri M. Daud, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

4. Nurussalami, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu serta membimbing peneliti dengan sabar sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, dan Ruang baca Prodi MPI yang telah mengizinkan untuk mencari bahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh beserta jajarannya yang bersedia membantu dan memberikan izin kepada peneliti, memberikan keterangan, keterangan, dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan pengetahuan dan kesempurnaan skripsi ini di masa depan. Semoga artikel ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Banda Aceh, 03 Desember 2022

Penulis,

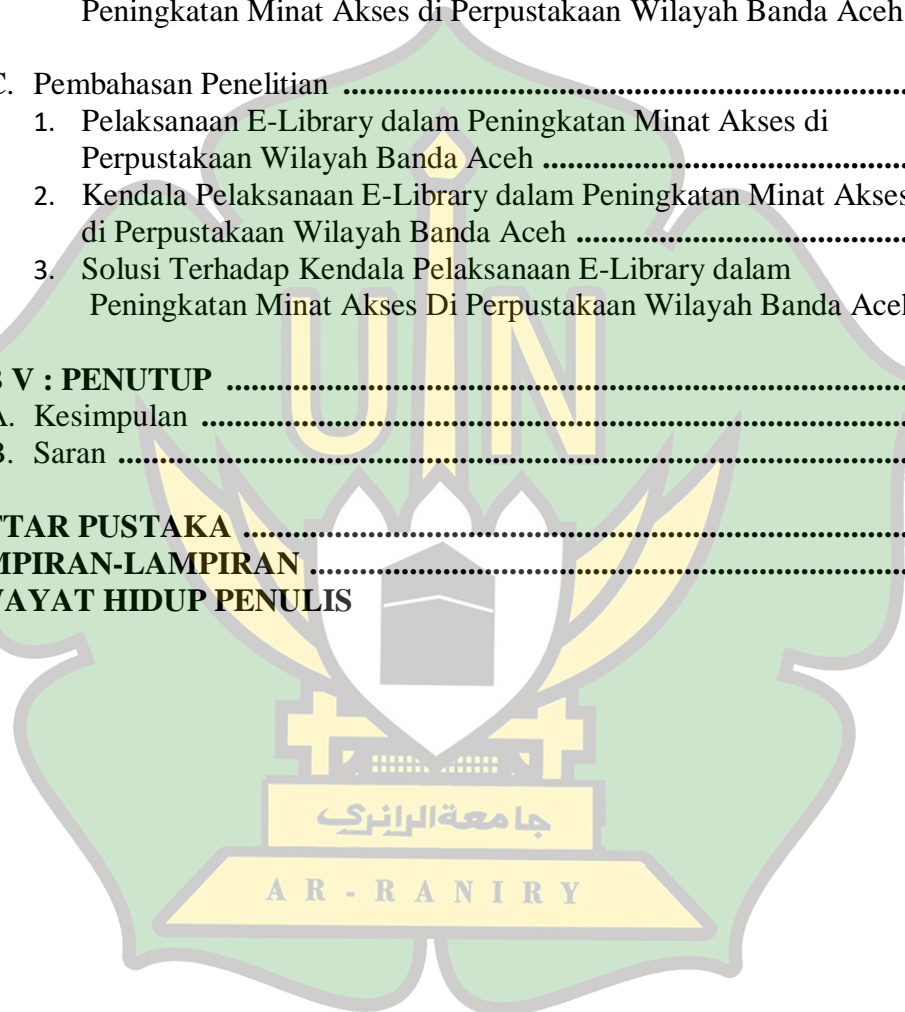
A R - R A N I R Y

Aulia Rahmah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu	9
BAB II : KAJIAN TEORI	16
A. Pengelolaan Perpustakaan digital	16
1. Pengertian Pengelolaan	16
2. Pengertian Perpustakaan Digital	16
3. Tujuan perpustakaan digital	19
4. Fungsi Perpustakaan	20
5. Pengelolaan Perpustakaan Digital	22
6. Komponen Pengembangan Perpustakaan Digital	25
7. Keunggulan Perpustakaan Digital	26
8. Pengaruh Terhadap Layanan Perpustakaan	27
B. Minat Akses	31
1. Pengertian Minat Akses	31
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Akses	33
C. Pengelolaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses	35
BAB III : METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Kehadiran Peneliti di Lapangan	40
D. Subjek Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Pengumpulan Data	43
G. Analisa Data	44
H. Uji Keabsahan Data	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	50
1. Pelaksanaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh	50
2. Kendala Pelaksanaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh	56
3. Solusi Terhadap Kendala Pelaksanaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh	57
C. Pembahasan Penelitian	57
1. Pelaksanaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh	58
2. Kendala Pelaksanaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh	59
3. Solusi Terhadap Kendala Pelaksanaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses Di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh ...	59
BAB V : PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	49
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing	49
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	49
Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Menyelesaikan Penelitian	49
Lampiran 4 : Instrumen Wawancara	49
Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian	49
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi telah mentransformasikan cara pembelajaran abad milenial ini di mana pengetahuan informasi dan teknologi menjadi kekuatan utama dan salah satu cara untuk menjangkau semua pihak dalam memberikan informasi, perkembangan teknologi informasi telah mengubah metode pendidikan. Perkembangan teknologi informasi semakin mempengaruhi berbagai bidang ilmu, termasuk ilmu perpustakaan. Tujuan E-Library adalah menyediakan fasilitas di berbagai sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran.¹

Perpustakaan umum berbasis teknologi tidak terlepas dari kebijakan pemerintah yang dituangkan dalam Pasal 22 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Umum. Pada ayat 3 disebutkan bahwa baik pemerintah provinsi maupun kabupaten/kota, kecamatan, dan kabupaten menyelenggarakan perpustakaan umum. Selain itu, kota harus mengembangkan sistem layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.²

Keberhasilan layanan di perpustakaan dapat dipengaruhi oleh manajemen yang efektif. Itu terdiri dari pustakawan atau anggota staf perpustakaan. Kemajuan teknologi dan informasi dan komunikasi telah mempercepat perkembangan manajemen perpustakaan, yang dimulai dengan pengolahan perpustakaan secara

¹NS Sutano, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h.34.

²Muhammad Syarif Bando, *Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, kecamatan, Desa/Kelurahan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2019), h. 84.

manual dan berkembang menjadi pengolahan perpustakaan berbasis teknologi informasi. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) digunakan di perpustakaan untuk lebih dari sekadar pemrosesan koleksi dan sirkulasi. Selain itu juga digunakan untuk menyediakan sumber informasi, pembelajaran online di berbagai media, dan pencarian informasi yang cepat dan akurat melalui jaringan komputer. E-Library adalah salah satu jenis perpustakaan yang menyediakan layanan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Ismail Fahmi, E-Library adalah suatu kerangka kerja yang terdiri dari hardware dan software, koleksi elektronik, staf pengelola, klien, organisasi, perangkat kerja, dan administrasi dengan menggunakan berbagai jenis inovasi data. Dengan sistem digital ini, sebuah perpustakaan dapat menghemat ruang, menggunakan koleksi dengan berbagai cara, dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Koleksi bisa multimedia, dan biayanya lebih rendah.

E-Library adalah sistem dengan berbagai layanan dan sumber daya informasi yang memungkinkan akses perangkat digital ke sumber daya tersebut. Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi secara cepat, tepat, dan akurat dalam pengumpulan objek informasi seperti dokumen, gambar, dan database. E-library tidak berdiri sendiri, tetapi terhubung ke sumber lain dan layanan datanya tersedia untuk pengguna di seluruh dunia. Secara umum E-Library akan sangat membantu sebagai sumber informasi jika dapat memberikan informasi dengan cepat dan mudah. Hal ini dimungkinkan jika pengelolaan perpustakaan digital didukung oleh sarana dan prasarana, dana, dan sumber daya

yang sesuai dengan bidangnya sehingga dapat mengelola perpustakaan digital secara efektif.

Pengelolaan E-Library adalah proses pengaturan sistem untuk mempermudah dan mempercepat pencarian bahan pustaka. Selain itu, pengelolaan E-Library ialah proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mengelola koleksi perpustakaan yang dibutuhkan pengguna.

Perpustakaan, sebagai lembaga yang menyediakan informasi dari berbagai sumber, harus dapat menggunakan teknologi informasi secara maksimal untuk memenuhi tanggung jawabnya dan memenuhi kebutuhan informasi pengguna yang beragam.³

Perpustakaan diharapkan dapat memberikan program yang efektif untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat serta pengguna yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Masyarakat membutuhkan program yang dapat digunakan secara cepat dan tepat untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Respon masyarakat kota akan keberadaan Perpustakaan Umum tentunya berpengaruh pada pandangan bahwa informasi adalah suatu kebutuhan yang tak boleh dipandang sebelah mata. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perpustakaan karena harus dapat terus meningkatkan pengelolaannya agar pemustaka dan masyarakat puas dengan pelayanan yang diterimanya. Dalam hal ini, perpustakaan umum harus mampu memenuhi setiap kebutuhan masyarakat

³Saleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2006), h.1.

akan informasi. sehingga pelayanan perpustakaan yang prima dapat mendorong lebih banyak pemustaka untuk menggunakan perpustakaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, perpustakaan wilayah Banda Aceh, yang kini juga memberikan pelayanan kepada pemustaka berupa E-Library. Pelayanan E-Library dapat digunakan dan diakses oleh seluruh masyarakat khususnya masyarakat Aceh, koleksi digital yang tersedia di perpustakaan Wilayah Aceh dapat diakses melalui aplikasi iPustaka, ePustaka, serta Indonesia One Search atau IOS. Dengan adanya E-Library pemustaka dapat menggunakan layanan perpustakaan dimanapun mereka berada sehingga memudahkan mereka dalam mencari bahan serta informasi yang diperlukan. Pengadaan aplikasi iPustaka Aceh merupakan program yang bertujuan untuk melayani pengguna.

IPustaka Aceh pada dasarnya berfungsi sebagai penghubung antar masyarakat Aceh agar mereka dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan lebih mudah. IPustaka Aceh adalah perpustakaan hibrida yang dikembangkan PT. Woolu Aksara Maya 1.1.2 milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tahun 2018. Pada pembagian tanggung jawab pengelolaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, aplikasi iPustaka Aceh dikelola oleh seorang kepala otomasi dan enam pustakawan sebagai Admin.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menawarkan aplikasi iPustaka Aceh yang ialah program android yang dirancang untuk membantu para penggunanya. Aplikasi iPustaka Aceh tersedia pada tanggal 3 Desember 2018 oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Ada fungsi pencarian di aplikasi

ini. Sebagai alat bantu baca untuk memanfaatkan secara dekat layanan perpustakaan dan mengenalkan perpustakaan pada kalangan digitalisasi, aplikasi iPustaka Aceh dapat digunakan di komputer dan sistem Android. Sehingga pemustaka tidak perlu lagi datang ke perpustakaan untuk meminjam buku, dengan mendownload aplikasi tersebut pemustaka bisa melakukan peminjaman buku ataupun pengembalian secara otomatis ketika masa waktu peminjaman usai.

Perpustakaan harus bisa menjembatani kebutuhan bacaan yang bagus dan berkualitas dengan target memberikan kepuasan membaca bagi para profesional, mahasiswa dan masyarakat umum secara gratis. Koleksi E-Library juga harus dikembangkan tidak semata-mata buku, majalah, ataupun jurnal tetapi konten lain yang dapat memuaskan dahaga pengetahuan bagi pemustaka.

Informasi yang peneliti dapat dari penggunaan Perpustakaan Aceh, aplikasi ini mengalami peningkatan yang terlihat dari bulan Juli jumlah pengguna sebanyak 3.490, pada bulan Agustus jumlah pengguna meningkat menjadi 3.528, pada bulan September sebanyak 3.574 pengguna dan pada bulan Oktober jumlah pengguna secara keseluruhan mencapai 3.619 pada tahun 2021, koleksi yang disediakan mencapai 7.321 judul dan 74.800 contoh. Akan tetapi, ada beberapa buku yang dibutuhkan pemustaka tidak tersedia di aplikasi iPustaka tersebut dikarenakan tingginya permintaan bahan bacaan dari pemustaka sehingga berpengaruh pada pelayanan yang diberikan oleh Perpustakaan.

Dari data di atas peneliti melihat adanya peningkatan pada jumlah akses aplikasi iPustaka, maka peneliti menganggap penting untuk melihat bagaimana cara pengelolaan perpustakaan digital sehingga berpengaruh dalam peningkatan

minat akses pengguna E-library. Berdasarkan penjelasan tersebut Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengelolaan E-Library dalam peningkatan Minat Akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan E-library dalam peningkatan minat akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh?
2. Apa saja kendala pelaksanaan E-Library dalam peningkatan minat akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh?
3. Bagaimana solusi terhadap kendala pelaksanaan E-Library dalam peningkatan minat akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pelaksanaan E-library dalam peningkatan minat akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan E-Library dalam peningkatan minat akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui solusi terhadap kendala pelaksanaan E-Library dalam peningkatan minat akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang manajemen perpustakaan dan ilmu manajemen pendidikan islam.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman, informasi bagi para peneliti dan pembaca, serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang kepastakaan dan ilmu manajemen pendidikan Islam. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya yang serupa untuk kedepannya.

2. Manfaat Praktis

- Bagi peneliti, guna meningkatkan minat akses dan menyajikan gambaran yang jelas tentang keadaan perpustakaan dan pengelolaan e-library.
- agar perpustakaan menjadi sumber informasi, dan masyarakat memperhatikan dan menjaga hubungan perpustakaan serta masyarakat tetap terjaga dengan baik.

E. Definisi Operasional

Untuk mengetahui pokok yang terkandung dalam judul ini, maka yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan E-Library

Kata "manajemen" diambil dari kata kerja "*to manage*", yang artinya "mengatur", "mengimplementasikan", "mengelola", "mengendalikan", serta "memperlakukan". Namun demikian, kata pengurus sebenarnya telah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata administratif yang disamakan dengan

"pengelolaan", yaitu sebagai suatu proses perencanaan dan pelaksanaan latihan kerja agar dapat diselesaikan secara produktif dan berhasil.⁴

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, Pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut James A.F. Stoner, pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pengelolaan sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.⁵

Arti istilah "E-Library" yang semula berarti "*Electronic Library*" telah "bergeser" menjadi "*Digital Library*". Karena kita tidak lagi mengacu pada penggunaan "media elektronik" seperti mikrofilm atau video ketika berbicara tentang e-library, kita akan selalu dikaitkan dengan *e-journal*, *e-book*, *e-paper* dan lain sebagainya yang dapat diakses secara online menggunakan komputer. Hal ini senada juga dengan apa yang dikatakan oleh Romi Satria Wahono yang dikutip oleh Winny Purtini, "Mendefinisikan E-Library sebagai perpustakaan yang menyimpan data berupa berkas elektronik, baik itu buku (tulisan), gambar, maupun suara, dan mendistribusikan mereka menggunakan protokol elektronik melalui jaringan komputer. Menurutnya, istilah perpustakaan digital memiliki pengertian yang sama dengan perpustakaan elektronik (*electronic library*) dan perpustakaan maya (*virtual library*)".

⁴Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 16.

⁵Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 1-3.

Jadi, proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mengelola koleksi perpustakaan yang dibutuhkan pengguna dikenal dengan manajemen e-library.

2. Minat Akses

Objek yang diminati adalah yang anda senangi karena anda berharap akan bermanfaat. Perasaan suka dan tertarik terhadap sesuatu atau kegiatan tanpa disuruh disebut minat. Dorongan untuk suatu tindakan adalah minat, yang mengarahkannya ke suatu tujuan itu.⁶

Kata akses berasal dari bahasa latin accessus, yang berarti mendatangi, mendekati. Akses juga dapat diartikan menjadi kemudahan untuk mendapatkan sesuatu. Definisi yang dikutip oleh *National Library of Australia* memuat kata akses sebagai bagian dari layanan terpadu untuk memudahkan pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan sumber informasi yang tersedia.⁷

Jadi, Minat Akses Merupakan keinginan atau ketertarikan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan mengakses sesuatu guna memperoleh informasi yang mereka inginkan.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh penelitian lain dengan mendapatkan hasil yang empiris. Penelitian sebelumnya

⁶Abdur Rahmah Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 262.

⁷Elva Rahmah, *Akses dan Layanan Perpustakaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2018), h. 24.

dilakukan agar peneliti dapat melihat dan membandingkan temuannya dengan temuan peneliti lain.

Agus Yazid Kurniawan (2016) Skripsi dengan judul “Pengelolaan Perpustakaan digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) proses pengelolaan perpustakaan digital; (2) hambatan yang terjadi dalam pengelolaan perpustakaan digital; (3) upaya mengatasi hambatan pengelolaan perpustakaan digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut;(1) Proses pengelolaan perpustakaan digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta efektif dalam perencanaan, pendanaan dan anggaran, pengelolaan koleksi digital, pengelolaan fasilitas serta pemantauan dan evaluasi. Proses pengelolaan perpustakaan digital yang belum efektif adalah pengelolaan sumber daya manusia karena keterbatasan jumlah pegawai perpustakaan;(2) Hambatan internal yang terjadi adalah keterbatasan sumber daya manusia sedangkan hambatan eksternal yang terjadi adalah gangguan virus yang menyerang sistem dan koleksi digital yang ada didalamnya;(3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan internal adalah dengan membuat tim perpustakaan digital yang bertugas untuk mengelola konten. Anggotanya adalah karyawan sekolah yang mempunyai kelebihan dalam bidang teknologi, informasi, koordinasi, evaluasi dan perbaikan. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan eksternal yang terjadi adalah dengan cara menyalin data cadangan secara rutin agar jika terkena virus masih mempunyai salinan data yang

terserang dan melakukan pengecekan agar virus tidak menyerang ke bagian lain selain file, misalkan sistem ibra yang dipakai perpustakaan digital.⁸

Cecep Kustandi dan Robinson Situmorang (2013) Jurnal yang berjudul “Pengembangan Digital Library Sebagai Sumber Belajar”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan digital library sebagai salah satu sumber belajar mahasiswa dalam membantu mahasiswa mencari informasi, dalam bentuk digital. Model pengembangan yang digunakan pada pengembangan media ini adalah model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima langkah pokok yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Penelitian ini dilakukan di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, dalam bulan Maret – September 2012. Langkah-langkahnya adalah melakukan analisis kebutuhan mahasiswa membuat rancangan produk, membuat produk, mengimplementasikan produk, dan mengevaluasi produk. Hasil proses pengembangan database aplikasi perpustakaan digital yang dibuat merupakan pengembangan dari open source yang sudah menggunakan Standar Internasional yaitu dengan menggunakan standar AACR, software tersebut adalah bernama SLiMS (Senayan Library Management System). SLiMS adalah Open Source Software (OSS) berbasis web yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan (library automation) skala kecil hingga skala besar. digital library Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

⁸Agus Yazid,” Pengelolaan Perpustakaan Digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta,2016).

FIP UNJ ini memberikan manfaat bagi dosen dan mahasiswa dalam pencarian bahan pustaka, dan materi perkuliahan.⁹

Lantip Diat Prasajo (2016) jurnal yang berjudul “Pengelolaan Perpustakaan Digital di UPT Perpustakaan UNY”. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada ketertarikan peneliti terkait dengan pengelolaan di UPT perpustakaan UNY, yaitu belum adanya penelitian pengelolaan perpustakaan digital yang dijalankan di UPT perpustakaan UNY. UPT perpustakaan UNY sudah ada layanan perpustakaan digital. Untuk mengetahui pengelolaan perpustakaan digital, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk dapat mengetahui implementasi perpustakaan digital yang dijalankan di UPT perpustakaan UNY. Tujuan penelitian ini untuk: Mengetahui kesiapan hardware dalam mendukung perpustakaan digital di UPT Perpustakaan UNY, mengetahui kesiapan software dalam mendukung perpustakaan digital di UPT Perpustakaan UNY, mengetahui kesiapan SDM (Pustakawan, Teknisi, dan lain-lain) pendukung perpustakaan digital di UPT Perpustakaan UNY, dan mengetahui proses pengolahan data yang diperlukan dan dimana data tersebut diperoleh guna perpustakaan digital di UPT Perpustakaan UNY. Hasil penelitian adalah hardware untuk mendukung operasional perpustakaan digital terdiri dari berbagai macam komputer dengan terpasang pada jaringan WAN dan LAN. Software dalam mendukung perpustakaan digital di UPT Perpustakaan UNY didukung oleh perangkat lunak komputer dengan versi yang baru sehingga dapat mendukung pelaksanaan perpustakaan on-line. Brainware (Pustakawan, Teknisi, dan lain-lain)

⁹Cecep.K, Robinson.S, “Pengembangan Digital Library Sebagai Sumber Belajar”, *Jurnal*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta,2013).

pendukung perpustakaan digital sudah memiliki keterampilan dalam menjalankan aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan perpustakaan digital karena sudah mendapatkan pelatihan.¹⁰

Herlinda Firdausi (2021) Jurnal berjudul “Manajemen Layanan Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis manajemen layanan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca siswa, metode ini menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian ini menggunakan studi kepustakaan/studi literatur. Data penelitian dikumpulkan melalui kajian teks kemudian dianalisis dengan teknik analisis isi. Dengan langkah sebagai berikut yaitu dengan mengumpulkan data-data yang telah terkumpul dan diklasifikasikan berdasarkan masalah yang dikaji, kemudian data dikaji dan dianalisis menggunakan analisis isi. Setelah itu berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, penulis mengambil kesimpulan yang dilengkapi dengan saran-saran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen layanan perpustakaan digital dapat berpengaruh terhadap minat baca siswa. Manajemen layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam menyesuaikan situasi dan kondisi sekolah dalam mengambil keputusan sehingga berdampak pada peningkatan minat baca siswa.¹¹

Rizal Adam AL Hasan (2011) jurnal berjudul “Hubungan Penggunaan Perpustakaan Digital dengan Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat”.

¹⁰Lantip Diat. P, “Pengelolaan Perpustakaan di UPT Perpustakaan UNY”, *Jurnal*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).

¹¹Herlinda Firdaus, “Manajemen Layanan Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa”, *Jurnal*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya).

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu penggunaan perpustakaan digital dan minat baca masyarakat. Penggunaan perpustakaan digital diukur melalui indikator (1) perencanaan, penyelenggaraan perpustakaan digital, (2) akses waktu, tempat, dan jangkauan, (3) kecepatan informasi dan kecepatan akses, (4) sumber informasi dan jumlah informasi, (5) proses pengelolaan koleksi digital, (6) perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Minat baca masyarakat diukur melalui indikator (1) kegiatan yang menarik perhatian pembaca, (2) membaca di perpustakaan, (3) objek yang diminati, dan (4) manfaat membaca. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional dengan menggunakan instrumen angket. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling, dan untuk mengolah data serta menganalisis data menggunakan statistic non parametric dengan bantuan SPSS 15 for windows versi 15.0. Analisis korelasional menggunakan rank spearman dan pengujian koefisien korelasi menggunakan uji koefisien dengan uji dua pihak. Semua pengujian menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Lokasi penelitian adalah perpustakaan pemerintah kota cimahi. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah, penggunaan perpustakaan digital memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap minat baca masyarakat di perpustakaan pemerintah Kota Cimahi. (1) pengembangan perpustakaan digital meliputi perencanaan, pembuatan, dan evaluasi pengembangan perpustakaan digital dilakukan agar dapat membantu meningkatkan minat baca masyarakat di perpustakaan pemerintah Kota Cimahi, (2) pengelolaan koleksi digital di perpustakaan pemerintah Kota Cimahi cukup lengkap sehingga memudahkan

masyarakat dalam mencari berbagai informasi yang dibutuhkan, (3) minat membaca masyarakat di perpustakaan pemerintah Kota Cimahi dapat dikategorikan tinggi atau baik. Masyarakat dalam hal ini pengunjung lebih tertarik untuk membaca buku yang umum dan menggunakan fasilitas perpustakaan digital sebagai alat pencarian informasi yang up to date.¹²

Berdasarkan kajian terdahulu didapatkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian skripsi peneliti. Persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu pendekatan kualitatif, dan meneliti tentang perpustakaan. Namun, topik pengelolaan perpustakaan digital yang akan mempengaruhi minat pengguna dalam mengakses membedakan skripsi ini dari penelitian sebelumnya.

¹²Rizal Adnan, “Hubungan Penggunaan Perpustakaan Digital dengan Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat”, *Tesis*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011).

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan E-Library

1. Pengertian Pengelolaan

Kegiatan mengelola adalah kegiatan yang mencerminkan adanya sebuah sistem, terkait dan terdiri dari beberapa aspek atau faktor untuk mendukungnya. Pengelolaan adalah mengetahui secara tepat apa yang akan dikerjakan dan kemudian melihat cara kerja yang terbaik, dengan kata lain pengendalian dari suatu usaha dengan menggunakan sumber-sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan disebut dengan pengelolaan.

Stoner & Freeman mengemukakan bahwa pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan berbagai usaha yang dilakukan oleh anggota organisasi tersebut serta memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Pengelola perpustakaan perlu memahami dasar-dasar dan fungsi manajemen yang efektif agar dapat melaksanakan visi, misi, dan tujuan perpustakaan secara efektif..

2. Pengertian E-Library

William Arms dalam Aji mengemukakan bahwa E-Library ialah "kumpulan informasi yang penataannya baik beserta layanan-layanan yang disediakannya, disimpan dalam format digital serta dapat diakses melalui jaringan

¹³Mustofa Abi Hamid dkk., *Pengelolaan Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis,2021), h.2.

komputer". Pengertian lain dari A. Idwan Siregar mendefinisikan bahwa "Perpustakaan elektronik adalah suatu lingkungan perpustakaan dimana berbagai objek informasi (dokumen, images, suara dan video-clips) disimpan dan diakses dalam bentuk elektronik". Dari kedua definisi di atas, dapat diketahui bahwa E-Library merupakan perpustakaan jaringan-bukan sebuah perpustakaan yang memiliki situs web dan berdiri sendiri.

E-Library ialah jaringan perpustakaan yang dapat diakses secara online dan dapat diakses baik di dalam perpustakaan maupun jarak jauh, 24 jam sehari, 7 hari seminggu, tanpa harus mengunjungi perpustakaan secara fisik. E-Library benar-benar mengubah pandangan dunia dari memberikan bermacam-macam koleksi asli menjadi menyediakan akses.

E-Library menurut pendapat Hasibuan, merupakan konsep penggunaan internet dan teknologi informasi dalam manajemen perpustakaan. Pengertian lain menurut Fahmi mengatakan bahwa E-Library adalah sebuah sistem yang terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), koleksi elektronik, staf pengelola, pengguna, organisasi, mekanisme kerja, serta layanan dengan memanfaatkan berbagai jenis teknologi informasi.¹⁴

Dari definisi di atas menjelaskan bahwa E-Library pada dasarnya memiliki 3 karakteristik utama sebagaimana dijelaskan Tedd dan Large, yaitu: (1) menggunakan teknologi yang mengintegrasikan kemampuan menciptakan, mencari, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk di sebuah jaringan yang tersebar luas, (2) memiliki koleksi yang mencakup data dan metadata yang

¹⁴Rahayu Suprianti, "Kualitas Pelayanan E-Library (Perpustakaan Elektronik) di Perpustakaan Wilayah Soeman HS Provinsi Riau", *Jom FISIP*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2016, h. 4.

saling mengaitkan berbagai data, baik di lingkungan internal maupun eksternal, (3) merupakan kegiatan mengoleksi dan mengatur sumber daya digital yang dikembangkan bersama-sama komunitas pemakai jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Untuk itu E-Library merupakan integrasi berbagai institusi yang memilih, mengoleksi, mengolah, merawat, serta menyediakan informasi secara meluas ke berbagai komunitas.¹⁵

Borgman menambahkan bahwa E-Library juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang memberikan kepada komunitas pengguna akses terpadu ke sejumlah besar informasi dan pengetahuan yang telah disimpan dan ditata dengan baik.¹⁶

Dari beberapa definisi mengenai E-Library di atas, dapat disimpulkan bahwa E-Library merupakan sebuah sistem yang memudahkan akses informasi dalam bentuk digital yang didalamnya terdapat staf dengan keahlian khusus untuk menyebarluaskan informasi melalui jaringan internet.

3. Tujuan perpustakaan digital

Perpustakaan digital bertujuan untuk membuka akses seluas-luasnya terhadap informasi yang sudah dipublikasikan. Menurut Saleh Tujuan perpustakaan digital adalah sebagai berikut:

- a. Mempercepat pengembangan secara sistematis dari banyaknya koleksi, penyimpanan, dan pengorganisasian informasi dan ilmu pengetahuan dalam format digital.

¹⁵Lantip Diat Prasajo, "Pengelolaan Perpustakaan Digital di UPT Perpustakaan UNY", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, September 2016, h. 248.

¹⁶Wiji Suwarno, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*, (Bogor: Ghali Indonesia, 2010), h. 27.

- b. Meningkatkan efisien dan lebih ekonomis penyebaran informasi ke berbagai sektor masyarakat.
- c. Mendorong upaya kerjasama dalam penanaman modal sumber informasi, riset, komputerasi dan jaringan komunikasi.
- d. Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi di antara penelitian, bisnis, pemerintahan, dan komunitas pendidikan.
- e. Mengambil peran sebagai generasi pemimpin dunia dan penyebaran ilmu pengetahuan di wilayah-wilayah penting dan strategis.
- f. Berkontribusi dalam memberi kesempatan belajar sepanjang hayat.¹⁷

Sedangkan tujuan membangun sebuah E-Library dengan semua kelebihannya, diantaranya adalah:

- a. Mudah dan cepat untuk mencari informasi yang diinginkan sehingga lebih menghemat waktu dan menjadikan pembelajaran lebih efisien;
- b. Koleksi yang disimpan dalam bentuk digital/elektronik dapat disimpan dalam jangka waktu yang lebih lama daripada sistem penyimpanan non digital yang banyak dipengaruhi faktor alam, berdampak pada biaya pengadaan koleksi yang dapat diminimumkan;

¹⁷Abdul Rahman Saleh, *Pengembangan Perpustakaan Digital*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014 h. 56-61.

- c. Perpustakaan digital tidak membutuhkan banyak perangkat, seperti: video player, DVD/VCD player, tape recorder, microfilm reader, dll, dikarenakan hampir semua media koleksi telah dikonversi dalam bentuk digital yang dapat diakses oleh komputer perpustakaan; dan
- d. Dengan koleksi digital, perpustakaan lebih mudah dalam berbagi data atau informasi dengan pengguna atau mitra kerja lainnya.

Sementara itu, menurut Meilina Bustari, tujuan di balik perpustakaan adalah untuk memberikan administrasi data artistik kepada masyarakat pada umumnya. Selain itu, perpustakaan bertujuan untuk memudahkan pengunjung memperoleh informasi, keterampilan dan pengetahuan baru, belajar mandiri, dan kreasi spiritual.

Dapat disimpulkan bahwa, selain bertujuan untuk menyediakan layanan akses informasi, perpustakaan juga bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi penggunanya.

4. Fungsi Perpustakaan

Setiap perpustakaan diselenggarakan dengan maksud dan tujuan tertentu. Oleh sebab itu, ada perbedaan fungsi yang sifatnya spesifik pada setiap jenis perpustakaan. Sulisty-Basuki memberikan gambaran fungsi perpustakaan dalam kehidupan masyarakat sebagai berikut:

- a. Fungsi simpan karya, yaitu fungsi perpustakaan untuk menyimpan sebuah karya masyarakat. Bentuk karya yang disimpan merupakan yang berkaitan dengan buku, majalah, surat kabar, atau informasi yang

terekam lainnya. Perpustakaan berfungsi sebagai arsip umum bagi produk masyarakat berupa buku dalam arti luas.

- b. Fungsi informasi, yaitu fungsi perpustakaan yang memberikan informasi serta yang dikelola perpustakaan kepada pemustakanya. Pada fungsi ini, anggota masyarakat yang membutuhkan informasi bisa meminta atau menanyakannya ke perpustakaan. Informasi yang dikelola berupa informasi tentang tugas sehari-hari, pelajaran atau informasi lainnya.
- c. Fungsi pendidikan, yaitu fungsi perpustakaan yang menunjang sistem pembelajaran yang dirancang oleh pemerintah. Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan informal. Dalam artian, perpustakaan merupakan wadah untuk belajar diluar bangku sekolah maupun juga tempat belajar di lingkungan pendidikan sekolah. Dalam hal ini, yang berkaitan dengan pendidikan nonformal adalah perpustakaan umum, sedangkan yang berkaitan dengan pendidikan informal adalah perpustakaan sekolah atau perguruan tinggi.
- d. Fungsi rekreasi, yaitu fungsi perpustakaan sebagai tempat yang menjadi rekreasi untuk penggunaanya dengan memberikan fasilitas yang baik dan bacaan yang sifatnya menghibur.
- e. Fungsi kultural, yaitu fungsi perpustakaan sebagai media dalam rangka mengembangkan berbagai kebudayaan yang dituangkan dalam suatu karya.¹⁸

¹⁸Wiji Suwarno, *Pengetahuan Dasar....*, h.20.

Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan dimanfaatkan sebagai sumber belajar, sumber edukatif, sumber informasi, sumber rekreatif, dan sebagai media dalam mengembangkan kebudayaan yang dituangkan dalam bentuk karya.

5. Pengelolaan E-Library

Bidang perpustakaan terus berkembang dan bergerak terus ke depan. Perkembangan dan penerapan teknologi informasi telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan industri perpustakaan yang telah merambah ke berbagai bidang baik dari segi data maupun dokumen yang disimpannya, dari perpustakaan berbasis koleksi tradisional hingga perpustakaan semi modern yang sudah menggunakan indeks katalog.

1. Pengelolaan Dokumen Elektronik

Berkas digital mempermudah penyebaran informasi menjadi cepat dan efisien, serta mempermudah pelestarian informasi itu sendiri, yakni dengan mengindahkan berkas-berkas digital ke media penyimpanan terbaca komputer lain. Alih media digital, terutama bahan dokumen tercetak merupakan dasar dalam membangun koleksi digital yang potensial digunakan untuk berbagai macam keperluan akses informasi maupun penyebaran informasi.

Menurut pangaribuan, Tahapan digitalisasi, penyimpanan, pengaksesan atau pengambilan dokumen, dan pengunggahan merupakan rangkuman dari berbagai tahapan pengelolaan media digital. Sistem perpustakaan digital harus memiliki pengelolaan dokumen digital yang terorganisir dengan baik dan efisien. Proses pengelolaan media digital adalah sebagai berikut:

1) Proses Digitalisasi Dokumen

Proses digitalisasi dokumen adalah proses pemindahan media dari dokumen cetak ke dokumen elektronik. dokumen yang dicetak, seperti buku, prosiding, jurnal, dan majalah dipindai dan didigitalkan untuk membuat dokumen elektronik. Proses digitalisasi dokumen ini tentu diperlukan lagi apabila perpustakaan menggandakan dokumen elektronik, misalnya *ebook* (buku elektronik).

2) Proses Penyimpanan

Dalam proses penyimpanan, termasuk kegiatan perekaman data (*data entry*), penyuntingan, pembuatan indeks, dan klasifikasi pembuatan indeks berdasarkan subjek dari dokumen. Klasifikasi bisa menggunakan UDC (*Universal Decimal Classification*) yang biasanya digunakan oleh perpustakaan khusus atau DDC (*dewey decimal classification*) yang banyak digunakan di perpustakaan indonesia atau kedua-duanya.

Dalam proses penyimpanan, ada dua pendekatan, yaitu pendekatan berbasis berkas (*file based approach*) dan pendekatan pangkalan data (*data base*). Pemilihan pendekatan menyesuaikan dengan kebutuhan.

3) Proses pengaksesan dan temu balik dokumen

Cara pengaksesan dan temu balik dokumen sesuai dengan pendekatan proses penyimpanan yang digunakan. Pendekatan pangkalan data dapat membuat proses ini lebih luwes dan efektif dilakukan, terutama untuk penyimpanan data berskala besar. Kelemahan pendekatan ini adalah sistem temu balik menjadi relatif lebih rumit karena di dalam pangkalan data terdapat banyak berkas.

4) Pengunggahan (*Uploading*)

Pengunggahan adalah proses pencatatan dan perekaman metadata dan pengunggahan berkas dokumen tersebut (biasanya dalam format pdf) ke sistem perpustakaan digital. Berkas yang diunggah berupa naskah lengkap (*full teks*) yang telah melalui proses penyuntingan. Perpustakaan dapat menggunakan dua server, satu untuk intranet (di dalam perpustakaan) dan satu untuk internet. Biasanya (di Indonesia, server yang terhubung ke internet hanya berisi metadata dan abstrak karya tersebut dengan alasan “keamanan”. Namun, secara perlahan kebiasaan ini mulai terkikis dengan semakin banyaknya perpustakaan dan lembaga pusdokinfo lain yang menyediakan naskah lengkap (baik dapat diunduh atau tidak di internet).¹⁹

Dapat disimpulkan, Kemajuan teknologi informasi dan pemanfaatannya telah merambah ke berbagai bidang termasuk salah satunya di dunia perpustakaan. Sehingga dari segi data dan dokumen yang disimpan di perpustakaan yang terdiri dari kumpulan koleksi buku tanpa katalog, kemudian sekarang menggunakan katalog (*index*). Katalog mengalami metamorfosa menjadi katalog elektronik yang dimana dapat lebih mudah dan cepat bagi pengguna dalam pencarian kembali koleksi yang disimpan di perpustakaan.

6. Komponen Untuk Pengembangan E-Library

Dalam pengelolaan e-library, terdapat beberapa komponen yang perlu dipersiapkan agar dalam pembuatan dokumen lancar. Komponen tersebut antara lain ialah:

¹⁹Ardoni, *Teknologi Informasi Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2017), h. 221-224.

- a. Perangkat keras, terdiri atas : komputer dan alat pemindai (scanner).
- b. Perangkat lunak. Fungsi perangkat lunak ini adalah untuk menjalankan perangkat keras. Perangkat lunak yang diperlukan ialah Operating System seperti Windows atau O/S yang lain, perangkat lunak aplikasi, seperti MS Office, Adobe Acrobat, dan perangkat lunak pendukung lainnya.

7. Keunggulan Perpustakaan Digital

Terdapat beberapa keunggulan perpustakaan digital antara lain ialah sebagai berikut:

- a. Long distance service

Perpustakaan digital dapat memberikan layanan jarak jauh, sehingga pemustaka dapat memperoleh layanan perpustakaan tanpa dibatasi ruang dan waktu.

- b. Akses

Perpustakaan digital lebih mudah diakses karena seluruh konten tersedia pada tempat yang sama, yakni di dalam situs internet.

- c. Cost Effective (mangkus biaya)

Biaya yang dianggarkan dapat diarahkan pada pengelolaan koleksi atau sumber informasi. Pada perpustakaan konvensional, biaya diserap pula oleh pemeliharaan gedung, perabot, dan sebagainya.

d. Efisiensi

Perpustakaan digital tidak memerlukan bangunan-bangunan secara fisik karena semua koleksi atau konten sudah dalam bentuk digital dan tersimpan dalam media penyimpanan elektronik seperti harddisk. Efisien juga diperoleh dalam hal jawaban pustakawan yang berulang-ulang terhadap pertanyaan yang sama pada perpustakaan konvensional. Perpustakaan digital dapat dilengkapi dengan modul FAQ (*Frequently Asked Questions*) yang memuat jawaban dari pertanyaan yang sering diajukan oleh pemustaka.

e. Pengawasan Duplikasi

Melalui perpustakaan digital, plagiarisme dapat diawasi dengan cara mengharuskan pemustaka melakukan *login* dengan sandi apabila pemustaka ingin mengunduh dokumen.

f. Publikasi Global

Koleksi perpustakaan digital dipublikasikan ke seluruh dunia melalui internet.

g. Peluang Bisnis Baru

Konsep perpustakaan digital memungkinkan perpustakaan atau penerbit mengembangkan bisnis model baru. Perpustakaan dapat menjadi penjaja buku-

buku elektronik berbayar. Bagi penerbit, E-Library dapat dijadikan toko daring, sekaligus wadah promosi bagi terbitannya.²⁰

8. Pengaruh terhadap layanan perpustakaan

Pengaruh dari Penerapan TI dalam bidang layanan perpustakaan ini dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

a. Layanan Sirkulasi

Penerapan TI dalam bidang layanan sirkulasi selain layanan peminjaman dan pengembalian, statistik pengguna, dan administrasi keanggotaan, dapat juga dilakukan layanan silang layan antar perpustakaan yang akan lebih mudah dilakukan jika TI sudah menjadi bagian dari layanan sirkulasi ini. Seperti sudah dimungkinkannya adanya self-services dalam layanan sirkulasi melalui fasilitas barcoding dan RFID (Radio Frequency Identification). Termasuk mulai digunakannya SMS, Faksimili dan Internet, dalam layanan sehari-hari.

b. Layanan Referensi & Hasil-hasil Penelitian

Penerapan TI dalam layanan ini terlihat dari tersedianya akses untuk menelusuri sumber-sumber referensi elektronik/digital dan bahan pustaka lainnya melalui kamus elektronik, direktori elektronik, peta elektronik, hasil penelitian dalam bentuk digital, dan lain-lain.

c. Layanan Periodikal

Pengguna layanan periodikal (jurnal, majalah, terbitan berkala lainnya) akan sangat terbantu apabila perpustakaan mampu menyediakan kemudahan

²⁰Ardoni, *Teknologi Informasi ...*, h. 227-228.

dalam akses ke dalam jurnal-jurnal elektronik, baik itu yang diakses dari database lokal, global maupun yang tersedia dalam format CD. Dengan bantuan teknologi informasi seperti internet, pengguna dapat menggunakan layanan lintas layanan dan pencarian informasi juga.

d. Layanan Multimedia/Audio-Visual

Layanan multimedia/audio-visual atau lebih dikenal sebagai layanan “non book material” adalah layanan yang secara langsung bersentuhan dengan TI. Pada layanan ini pengguna dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam bentuk Kaset Video, Kaset Audio, MicroFilm, MicroFiche, CD, Laser Disk, DVD, Home Movie, Home Theatre, dll. 133 Pengelolaan Perpustakaan Digital (Yuyun Widayanti) Layanan ini juga memungkinkan adanya media interaktif yang dapat dimanfaatkan pengguna untuk melakukan pembelajaran, dan sebagainya.

e. Layanan Internet & Computer Station

Internet sebagai icon penting dalam TI, sudah tidak asing lagi dalam kehidupan semua orang. Untuk itu perpustakaan pun harus dapat memberikan layanan melalui media ini. Melalui media web perpustakaan memberikan informasi dan layanan kepada penggunanya. Selain itu perpustakaan juga dapat menyediakan akses internet baik menggunakan computer station maupun WIFI/Access Point yang dapat digunakan pengguna sebagai bagian dari layanan yang diberikan oleh perpustakaan. Pustakawan dan perpustakaan juga dapat menggunakan fasilitas web-conferencing untuk memberikan layanan secara online kepada pengguna perpustakaan. *Web-Conferencing* ini dapat juga dimanfaatkan oleh bagian layanan informasi dan referensi. OPAC atau *Online Public Access*

Catalogue merupakan adalah komponen penting dari perpustakaan, perpustakaan perlu menyediakan akses yang lebih luas melalui jaringan lokal, intranet, atau internet.

f. Keamanan

Perpustakaan juga dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk keamanan dan kenyamanannya. Melalui fasilitas semacam gatekeeper, security gate, CCTV dan lain sebagainya, perpustakaan dapat meningkatkan keamanan dalam perpustakaan dari tangan-tangan jahil yang tidak asing sering terjadi dimanapun.

g. Pengadaan

Dalam hal teknologi informasi ini, Departemen Pengadaan juga sangat membantu. Bagian ini dapat menggunakan IT dan internet untuk mencari koleksi perpustakaan yang diperlukan dan untuk menampung berbagai ide dan kerajinan buatan pengguna untuk kebutuhan perpustakaan. Dengan IT ini, kerjasama pengadaan dengan berbagai pihak juga menjadi lebih sederhana. Seiring dengan semakin kompleksnya kebutuhan otomasi perpustakaan dan penyediaan media dan bahan pustaka berbasis IT, implementasi TI dalam layanan perpustakaan secara berkala akan terus berkembang.²¹

Dampak teknologi informasi terhadap layanan perpustakaan dapat diartikan sebagai kemampuan pencarian informasi secara cepat, tepat, dan akurat dalam koleksi digital objek informasi seperti dokumen, gambar, dan database tanpa harus mengunjungi perpustakaan karena informasi tersebut dapat diakses

²¹ Yuyun Widayanti, *Pengelolaan Perpustakaan...*,h. 132

online. Pengguna dapat merasakan kepuasan atas pelayanannya, sehingga dapat meningkatkan minat akses.

Penyelenggaraan -library bertujuan untuk mempermudah pengguna dalam mengakses beberapa informasi mengenai tulisan dalam (buku) dan gambar bagi pengguna yang membutuhkan informasi. Untuk melancarkan pengembangan yang sistematis tentang cara mengumpulkan, menyimpan dan mengorganisasi pengetahuan dalam format digital. Selain itu, e-library bertujuan dalam penyampaian informasi yang lebih efisien di semua sektor. E-library juga mampu memperkuat komunikasi dan kerja sama dalam penelitian, perdagangan, pemerintah dan lingkungan. Tentunya dengan dibentuknya e-library akan mempermudah pemerintah dalam memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat luas khususnya kepada ilmu pengetahuan baik terkait informasi baru atau yang sudah lampau.

B. Minat Akses

1. Pengertian Minat Akses

Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong manusia mencapai tujuannya.

Seseorang yang tertarik pada suatu objek lebih cenderung memperhatikannya atau lebih menikmatinya. Namun, individu tidak akan tertarik pada objek tersebut jika tidak memberikan kesenangan. Akibatnya, kurangnya

minat seseorang terhadap suatu objek berpengaruh pada seberapa banyak mereka memperhatikan atau menikmatinya.

Slameto mendefinisikan minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh disebut dengan minat.²²

Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang diartikan sebagai minat.²³

Menurut Marksheffel minat dapat dijelaskan atau “interest” sebagai berikut:

- a. Bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan.
- b. Bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak.
- c. Secara sempit, minat itu diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang.
- d. Biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.²⁴

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 182.

²³Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2004), h. 262.

²⁴Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 191-192.

Akses berasal dari bahasa Latin *Accessus*, yang berarti mendatangi, mendekati. Akses juga dapat kita artikan kemudahan untuk mendapatkan sesuatu. Menurut Pendit, kata akses (*access*) merupakan salah satu kata paling penting dalam konsep dan aplikasi perpustakaan digital, sebab kata ini memperlihatkan aspirasi sekaligus kekhawatiran. Perkembangan teknologi informasi membuat orang berharap agar segala bentuk dan ragam informasi akan lebih mudah diperoleh oleh siapa saja dan dimanapun dia berada.²⁵

Definisi yang dikutip Perpustakaan Nasional Australia terdapat kata akses sebagai bagian dari suatu layanan yang terpadu untuk mempermudah pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan sumber daya informasi yang tersedia. Dalam dunia informasi, kata akses akhirnya diasosiasikan dengan segala sesuatu yang memudahkan serta terbuka, terutama dalam konteks ketersediaan teknologi.²⁶

Jadi dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Minat Akses adalah suatu keinginan atau ketertarikan dalam diri seseorang dalam melakukan kegiatan mengakses guna untuk memperoleh informasi yang mereka inginkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Akses

Hakekatnya minat merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Menurut Crow and Crow Faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut :²⁷

²⁵Elva Rahmah, *Akses dan Layanan Perpustakaan...*, h. 24

²⁶Elva Rahmah, *Akses dan Layanan Perpustakaan Teori*, h. 24

²⁷Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014), h.139.

a. The Factor Inner Urge/ Faktor Dari Dalam

Minat mudah dipicu dengan rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang. Misalnya kecenderungan terhadap keputusan pembelian, dalam hal inilah seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap suatu produk.

b. The Factor of Social Motive/ Faktor Motif Sosial

Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

c. Emosional Factor/ Faktor Emosional

Faktor ini adalah ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu. Misalnya, perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang serta dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Menurut Abror bahwa minat mengandung indikator-indikator :

a. Kognisi (mengenal)

Minat didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut.

b. Konasi (kehendak)

Adalah minat yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan.

c. Emosi (perasaan)

Unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).

C. Pengelolaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses

Pengembangan perpustakaan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sudah diatur dalam UU Nomor 43 tahun 2007 pada pasal 14 ayat 5 bahwa setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk memberikan layanan yang efektif dan efisien bagi pemustaka, inovasi perpustakaan terus-menerus dilakukan dengan mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, pengelolaan diperlukan dengan menerapkan sesuai standar nasional perpustakaan yang dijadikan sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan dan pengembangan perpustakaan. Memberikan layanan kualitas yang baik, dibutuhkan pengelolaan yang disesuaikan dengan standar secara tepat agar layanan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Konsep dasar manajemen terdapat empat fungsi antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Implementasi fungsi tersebut dalam perpustakaan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisis pada umumnya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan awal dari fungsi manajemen, dalam penyusunannya diperlukan pertanyaan yang meliputi 5W+1H (What, When, Where, Who, Why, How). Kegiatan ini dilakukan dengan mengkonsep perpustakaan digital meliputi penyiapan hardware dan software yang mumpuni untuk menyimpan banyak data, juga melakukan proses digitalisasi dengan tiga kegiatan utama yaitu scanning, editing, dan uploading. Selain itu juga mengembangkan koleksi perpustakaan ke dalam bentuk digital yang disediakan di website perpustakaan. Dalam pembuatan website yang diperuntukkan dalam perpustakaan digital merujuk kepada pelayanan yang diberikan kepada pemustaka, dalam hal ini konsep perpustakaan digital dibuat dengan tampilan yang mudah dipahami.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan yang berkaitan dengan sumber daya manusia, meskipun menggunakan teknologi digital, tenaga manusia masih dibutuhkan untuk mengelola perpustakaan. Terdapat tiga tahapan antara lain menentukan struktur kerja sama sebagai hasil analisis dalam pembagian kerja, menentukan dan menetapkan staf sesuai kemampuan dengan prinsip (the right man in the right place) serta fungsionalisasi. Dalam menetapkan SDM perpustakaan digital, kepala perpustakaan membagi peran sesuai keahlian staf dan mengedepankan staf yang memiliki kemampuan dalam teknologi untuk mengelola website. Staf yang diperlukan bisa mengoperasikan sistem pada website dan mendesain tampilan perpustakaan dengan menarik.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan ialah kegiatan yang sangat penting dilakukan agar yang sudah direncanakan dapat tercapai. Sehingga dalam kegiatan ini seluruh pihak perpustakaan bekerja sama untuk melaksanakan layanan digital yang antara lain layanan seperti layanan research online, layanan e-resources, layanan repositori institusi, layanan digital library, layanan cek plagiasi online, layanan bebas pustaka online, literasi informasi online, webinar, dan layanan lain sesuai kebutuhan pengguna. Hal ini juga diatur jam layanan perpustakaan, apabila ada pemustaka yang kesulitan dalam mengakses agar pustakawan dapat siap sedia melayani dengan optimal.

4. Pengendalian

Secara umum, pengendalian merupakan kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi sudah tercapai target yang sudah direncanakan atau belum. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh pihak tertinggi di lembaga. Kegiatan pengendalian bisa dilaksanakan secara terjadwal setiap sebulan sekali. Dalam pelaksanaan perpustakaan digital, seringkali kegiatan evaluasi tidak dilakukan dengan baik dikarenakan cukup kompleks dan rumit. Tantangan yang dihadapi dalam perpustakaan digital adalah mengembangkan dan menerapkan konsep dan pendekatan untuk evaluasi baru ini.²⁸

Dikarenakan perpustakaan digital berbeda dengan perpustakaan fisik, sehingga perlu inovasi baru dalam menyiapkan kegiatan evaluasi. Manajemen

²⁸Izzaroh Della Al Irfani, "Manajemen E-Library dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 09, No. 05, 2022, h. 81.

perpustakaan digital yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan minat akses pada masyarakat, khususnya para mahasiswa.

Sonker & Mahawar berpendapat bahwa perpustakaan melakukan program digitalisasi dan mengoleksi bahan-bahan virtual serta meningkatkan layanan yang diharapkan oleh pengguna, dalam aktivitas pelayanan ini sangat penting untuk menganalisis kebutuhan dan minat pengguna untuk meningkatkan kualitas dari perpustakaan digital.

Dalam perpustakaan digital, upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat baca adalah dengan memudahkan fitur atau setting dalam menggunakan digital library, memberikan tampilan yang menarik pada dashboard, menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh pemustaka, memberikan layanan yang dapat diakses sesuai kebutuhan pemustaka, memberikan pelayanan yang baik dan ramah agar nyaman untuk pemustaka, dan tentunya dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan minat akses perpustakaan digital itu akan memiliki banyak pengunjung/pengakses apabila didukung oleh pengelolaan yang bagus dan kualitas layanan yang baik dengan memberikan rasa nyaman, senang, dan puas yang dirasakan oleh para pengguna jasa perpustakaan tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan informasi yang bersifat memberikan gambaran atau penjelasan tentang sesuatu gejala atau peristiwa sebagaimana adanya atau sesuai yang terjadi di lapangan.

Menurut Satori dan Aan Komariah penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, tetapi laporannya bukan sekedar laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah.²⁹

Proses yang dilakukan adalah pengumpulan dan penyusunan data, serta melakukan analisis dan penafsiran data tersebut. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan jenis field research, yaitu dengan cara mengadakan penelitian lapangan, untuk mendapatkan data dan informasi yang objektif.

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Pengelolaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh yang berlokasi di Jl. Teuku Nyak Arief Lamnyong Banda Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh didasari atas beberapa pertimbangan. Peneliti melihat era digitalisasi yang dimana hampir

²⁹Jam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.5.

semua kegiatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari tidak jauh dengan yang namanya teknologi, setiap kegiatan menggunakan teknologi begitupun dengan perpustakaan yang juga harus mengembangkan perpustakaan ke perpustakaan digital dimana juga harus mengikuti arah perkembangan zaman sehingga membutuhkan kesiapan yang matang bagi pustakawan dalam pengelolaan perpustakaan digital. Peneliti ingin melihat bagaimana pengelolaan e library dalam peningkatan minat akses di perpustakaan Wilayah Banda Aceh.

C. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen kunci sehingga peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib untuk terjun langsung ke lapangan karena tidak terjadi penelitian kualitatif apabila peneliti tidak hadir secara langsung ke lapangan.

Proses dalam penelitian ini peneliti akan melakukan beberapa tahapan dalam kehadiran peneliti pada objek penelitian. Pertama, peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan, kasi otomasi perpustakaan dan staf otomasi perpustakaan. Kedua, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian melalui observasi di perpustakaan dan lain sebagainya.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang diperlukan dalam mengumpulkan data penelitian, yang biasa disebut responden atau informasi sebagai objek penelitian.

Menurut Sugiyono, teknik pengambilan sampel subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel untuk sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan membuat memudahkan peneliti untuk mengeksplorasi objek/situasi yang diteliti.³⁰

Teknik purposive sampling biasanya jumlah subjek penelitiannya terbatas. Bahkan dalam studi kasus, peneliti dapat menggunakan jumlah subjek penelitian hanya dua atau satu subjek.³¹

Dari teori diatas, peneliti menjadikan subjek yang akan diambil dalam penelitian ini ialah 1 orang kasi otomasi perpustakaan, dengan alasan karena kasi otomasi perpustakaan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan E-library dan subjek selanjutnya yaitu 1 orang staf otomasi perpustakaan, dengan alasan karena staf otomasi perpustakaan yang bertanggung jawab sebagai admin dalam pengelolaan E-library di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh. Pemilihan subjek penelitian yang peneliti ambil dengan alasan karena subjek tersebut yang dianggap paling tahu dan mengerti tentang apa yang diharapkan atau berfungsi sebagai penguasa untuk mempermudah peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan baku untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Perlu dicatat bahwa pengumpulan data dapat

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 300.

³¹Tritjahyo Donny Soesilo, *Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan*, (Salatiga: Satya Wacana Universitas Press, 2019), h. 78.

dilakukan berdasarkan pengalaman. Untuk memperoleh data yang valid dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data sangat berguna dan menentukan kualitas penelitian dengan cara memilih dan menyusun secara cermat. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan tercapainya pemecahan masalah yang valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.³²

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan di perpustakaan. Metode observasi ini akan digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan: Fasilitas perpustakaan, koleksi E-library, minat akses E-library. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat dan didengar secara langsung baik di dalam perpustakaan maupun di luar perpustakaan terkait minat akses serta pengelolaan e-library di perpustakaan wilayah Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara adalah "percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu, ini adalah proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik". Wawancara dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah

³²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 168.

tentang pengelolaan e-library di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh, pengelolaan e-library di Perpustakaan wilayah Banda Aceh serta Strategi pengelola Perpustakaan dalam meningkatkan minat akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh. Wawancara akan dilakukan kepada kasi otomasi perpustakaan dan staf otomasi perpustakaan di perpustakaan wilayah Banda aceh dan 2 pemustaka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³³

Dokumentasi yang dikumpulkan berupa dokumen perencanaan pengelolaan perpustakaan. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada dan yang diperoleh melalui wawancara, observasi guna untuk memperoleh pengertian yang mendalam. Kemudian dokumen-dokumen lain berupa Profil Perpustakaan, visi dan misi, struktur organisasi, data tentang perpustakaan wilayah, data pustakawan dan data lain yang berkaitan dengan subjek penelitian serta objek penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat ukur atau pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci sehingga peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data. Instrumen penelitian yang dimaksud disini adalah alat mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 329.

pengelolaan e-library dalam peningkatan minat akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh.

G. Analisa Data

Analisis data observasi dilakukan dengan teknik analisis data observasi, artinya setiap data hasil observasi dicatat secara tertulis sebagaimana adanya, sesuai dengan yang ditemukan di lapangan.

Salim dan syahrums mengutip dari Bogdan dan Biklend menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari, mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri memungkinkan dilaporkan kepada pihak lain. Data yang telah ada diolah menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.³⁴

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang pengelolaan e-library di perpustakaan wilayah Banda Aceh.

³⁴Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), h. 147.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancas penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasi terkait pengelolaan e-library di perpustakaan wilayah Banda Aceh.

3. Penarikan kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan aktivitas pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh. Aktivitas ini mencakup kegiatan pengelolaan e-library dalam minat akses pemustaka.

H. Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data tersebut. Sugiyono memaparkan empat cara pengecekan keabsahan, antara lain:

1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disampaikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan lagi. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi

dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.

Kredibilitas merupakan ukuran keyakinan peneliti terhadap hasil penelitian yang disampaikannya sehingga temuan penelitian tidak dapat diragukan lagi. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan metode triangulasi. Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari sumber yang berbeda dengan berbagai cara.

2. Uji Transferabilitas

Peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan gambaran yang akurat, jelas, sistematis, dan terpercaya. Dengan demikian hasil penelitian dapat dipahami oleh pembaca sehingga penelitian dapat digunakan di tempat lain. Laporan memenuhi standar transferabilitas jika pembaca dapat menerapkan temuan dan memiliki pemahaman yang jelas tentangnya.

3. Uji Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, pengujian dependabilitas dilakukan dengan menggunakan audit terhadap seluruh proses penelitian. Penelitian bersifat dependen jika tidak dilakukan tetapi datanya tersedia. Metode uji dependabilitas dilakukan oleh auditor atau pembimbing untuk mengaudit seluruh kegiatan penelitian dalam melakukan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum E-Library (iPustaka) di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menawarkan aplikasi iPustaka Aceh berbasis android yang bertujuan untuk memberikan informasi pengguna. Sejak 3 Desember 2018, aplikasi iPustaka Aceh telah tersedia oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Fitur pencarian pada aplikasi ini merupakan fitur yang memungkinkan pengguna untuk melihat dan mencari koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan.

Sistem operasi Android dan komputer sama-sama mendukung aplikasi ini. Smartphone dapat digunakan sebagai media membaca berkat komputer dan sistem operasi Android yang memperkenalkan era digitalisasi saat ini dan memungkinkan pengguna untuk menikmati layanan perpustakaan secara lebih mendalam.

Aplikasi iPustaka Aceh ialah salah satu layanan perpustakaan digital berbasis 1.1.2 milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang dikembangkan oleh PT. Woolu Aksara Maya pada tahun 2018. Selain itu, iPustaka Aceh adalah aplikasi perpustakaan digital berbasis E Mobile E-Library. Menyusun slogan: “Mewujudkan masyarakat Aceh yang (carong) cerdas dan (meu adab) beradab”. iPustaka Aceh menjadi salah satu cara agar masyarakat Aceh gemar membaca sejak dini. Memiliki akses yang mudah ke iPustaka Aceh membuat masyarakat semakin tertarik untuk membaca hingga menjadi gaya hidup.

iPustaka Aceh merupakan aplikasi keluaran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang mewadahi pengguna dalam memberikan layanan informasi berupa koleksi buku. Cara menggunakan aplikasi iPustaka Aceh adalah dengan mendownload aplikasinya secara gratis melalui playstore atau link resmi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, setelah pengguna menggunakan android atau komputer maka pengguna harus terlebih dahulu melakukan registrasi sebagai member dengan akun email atau menggunakan akun Facebook.

Setelah mendaftar keanggotaan, pengguna dapat menggunakannya untuk membaca buku dari iPustaka Aceh atau meminjam *ebook*. Keanggotaan dalam sistem aplikasi ini berlangsung selama lima tahun dan diperpanjang secara otomatis. Cukup tulis judul buku yang ingin dipinjam pengguna, lalu klik tombol "pinjam". Pengguna akan ditempatkan dalam antrian jika stok yang diinginkan habis. Pengguna bebas membaca buku baik online maupun offline setelah berhasil meminjamnya. Perjanjian hanya berlangsung selama tiga hari, tetapi jika peminjam belum selesai membaca buku, dia dapat memperpanjang batas waktu pengembalian tiga hari dan mengisi kembali formulir penjualan koleksi untuk mengembalikan buku. Jika pengguna lupa mengembalikan buku, maka akan dikembalikan secara otomatis dan pengguna tidak akan dihukum jika mereka gagal mengembalikannya. Cara kerja perpustakaan digital sama dengan perpustakaan tradisional, dengan pengecualian fakta bahwa perpustakaan dapat diakses secara bebas hanya dengan satu tangan. Selain itu, pengguna memiliki kemampuan untuk mengikuti satu sama lain, membuat rekomendasi untuk

pengguna iPustaka Aceh lainnya, dan juga bisa melakukan percakapan dengan sesama pengguna iPustaka Aceh lainnya.

Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

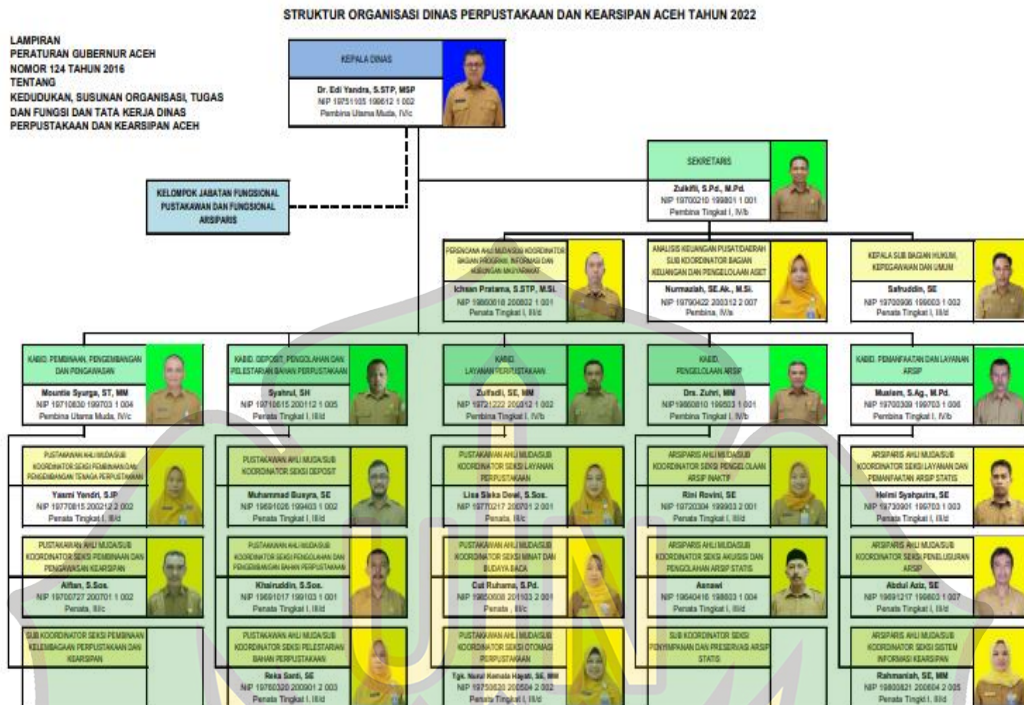
Visi

Terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui Pemerintahan yang bersih, adil dan melayani.

Misi

1. Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen dan bukti akuntabilitas kinerja pemerintah Aceh
2. Meningkatkan pelayanan dan sarana kearsipan dan perpustakaan
3. Menggali, menyelamatkan, dan melestarikan serta memanfaatkan khasanah budaya Aceh dan nilai-nilai dinul islam.
4. Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme aparatur kearsipan dan perpustakaan.
5. Membina dan mengembangkan minat dan budaya baca.
6. Masyarakat meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana dan pembangunan SDM R - R A N I R Y
7. Membina kerjasama kearsipan dan perpustakaan di dalam dan luar negeri.

Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh



B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang pengelolaan E-library dalam peningkatan minat akses di perpustakaan wilayah Banda Aceh diperoleh oleh peneliti setelah melaksanakan penelitian di lapangan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut paparan hasil penelitian tersebut:

1. Pelaksanaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan wilayah Banda Aceh.

Sesuai Untuk mengetahui pelaksanaan E-Library dan peningkatan minat akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Adapun pertanyaan pertama sesuai instrument yang diajukan kepada kasi otomasi perpustakaan, pertanyaan pertama: Berapa jumlah staf pengelola E-Library di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh?

Kasi Otomasi Perpustakaan: “jumlah staf pengelola E-Library di perpustakaan wilayah kami ada 6 orang”.³⁵

Staf Otomasi Perpustakaan: “pengelola E-Library di perpustakaan wilayah berjumlah 1 orang kasi otomasi perpustakaan dan 6 orang staf pustakawan sebagai admin”.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan kasi otomasi perpustakaan dan staf otomasi perpustakaan berkenaan dengan jumlah staf yang terlibat dalam pengelolaan E-Library dapat disimpulkan bahwa pengelola E-Library di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh yaitu 7 orang dimana 1 orang kasi otomasi perpustakaan dan 6 orang staf pengelola sebagai admin.

Pertanyaan selanjutnya peneliti tanyakan kepada kasi otomasi perpustakaan, yaitu: Apa tujuan diterapkan E-Library di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh?

Kasi Otomasi Perpustakaan: “tujuan penerapan e-library yaitu untuk memudahkan pengunjung, serta menjadi sumber rujukan lainnya bagi pemustaka selain buku tercetak. Sehingga dengan adanya e-library pemustaka lebih mudah dalam pencarian buku dan pengunjung juga dapat menikmati pelayanan perpustakaan dimana mereka berada”.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai tujuan penerapan E-Library yaitu untuk mempermudah pengunjung, menjadi sumber

³⁵Wawancara dengan Kasi Otomasi Perpustakaan, Jum’at 09 Desember 2022.

³⁶Wawancara dengan Staf Otomasi Perpustakaan, Selasa 13 Desember 2022.

³⁷Wawancara dengan Kasi Otomasi Perpustakaan, Jum’at 09 Desember 2022.

rujukan serta pengunjung bebas menikmati layanan perpustakaan dimanapun mereka berada.

Pertanyaan berikutnya peneliti tanyakan kepada kasi otomasi perpustakaan, yaitu: Bagaimana perencanaan dalam pengelolaan E-Library di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh?

Kasi Otomasi Perpustakaan: “perencanaan awal yang dilakukan adalah dengan membentuk tim yang paham akan teknologi, kemudian kita melakukan pembelian setelah itu kita launching di sini dan kemudian kita layankan”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan berkenaan dengan perencanaan dalam pengelolaan E-library dapat disimpulkan bahwa perencanaan awal yaitu pembentukan tim, melakukan pembelian dan kemudian memberikan pelayanan kepada pemustaka.

Pertanyaan selanjutnya kepada kasi otomasi perpustakaan dan staf otomasi perpustakaan, yaitu: Bagaimana proses pengadaan dokumen digital?

Kasi Otomasi Perpustakaan: “dalam pengadaan koleksi digital sendiri kami melakukan pembelian dari pihak ketiga dan juga dari hibah atau hadiah dari penerbit”.³⁹

Staf Otomasi Perpustakaan: “dalam pengadaan koleksi digital sendiri yang pertama adakala di hibah atau hadiah dan yang kedua kita melakukan pembelian ke penerbit. Langkahnya bisa kami melakukan permintaan judul dari kita ke penerbit, bisa juga judul dari penerbit dikasih untuk kita dan kita memilih buku apa saja yang dibutuhkan”.⁴⁰

³⁸Wawancara dengan Kasi Otomasi Perpustakaan, Jum’at 09 Desember 2022.

³⁹Wawancara dengan Kasi Otomasi Perpustakaan, Jum’at 09 Desember 2022.

⁴⁰Wawancara dengan Staf Otomasi Perpustakaan, Selasa 13 Desember 2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai pengadaan koleksi digital di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa proses pengadaan koleksi digital yang pertama dari hasil hibah atau hadiah, kedua dari pembelian langsung ke penerbit.

Pertanyaan berikutnya peneliti tanyakan kepada staf otomasi perpustakaan, yaitu: Apakah koleksi digital dilakukan penyuntingan kembali?

Staf Otomasi Perpustakaan: “tidak, karena proses penyuntingan sudah dilakukan pada tahap awal pada saat mendapatkan sample”.⁴¹

Pertanyaan berikutnya peneliti tanyakan kepada staf otomasi perpustakaan, yaitu: Setelah melakukan pengadaan, dimanakah koleksi digital disimpan? Dan dalam bentuk apakah koleksi digital disimpan?

Staf Otomasi Perpustakaan: “koleksi digital tersimpan otomatis pada server perpustakaan pada saat file di upload dan file tersebut disimpan dalam bentuk pdf”.⁴²

Pertanyaan berikutnya peneliti tanyakan kepada staf otomasi perpustakaan, yaitu: apakah dalam proses penyimpanan ada pembuatan indeks?

Staf Otomasi Perpustakaan: “karena perpustakaan digital ini sistem, maka otomatis pada saat penyimpanan akan menyesuaikan subjek dari judul dokumen”.⁴³

Pertanyaan berikutnya peneliti tanyakan kepada staf otomasi perpustakaan, yaitu: bagaimana cara pengaksesan dan temu balik dokumen elektronik?

⁴¹Wawancara dengan Staf Otomasi Perpustakaan, Selasa 13 Desember 2022.

⁴²Wawancara dengan Staf Otomasi Perpustakaan, Selasa 13 Desember 2022.

⁴³Wawancara dengan Staf Otomasi Perpustakaan, Selasa 13 Desember 2022.

Staf Otomasi Perpustakaan: “cara untuk menemukan/pengaksesan dokumen kita bisa langsung memasukkan subjek yang kita butuhkan dan akan keluar dokumen yang kita inginkan”.⁴⁴

Pertanyaan berikutnya peneliti tanyakan kepada staf otomasi perpustakaan, yaitu: apakah berkas yang diupload berupa naskah lengkap?

Staf Otomasi Perpustakaan: “ya, naskah yang di upload itu memang naskah lengkap sehingga informasi yang dibutuhkan ada dan tidak setengah-setengah”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai proses pelaksanaan koleksi digital yaitu koleksi digital didapatkan dari hasil hibah dan juga pembelian dari penerbit, dan disimpan di server perpustakaan dalam bentuk PDF secara lengkap. Untuk pengaksesan dan temu balik dokumen kita bisa langsung memasukkan subjek/judul buku yang dibutuhkan dan hasil pencarian akan keluar.

Pertanyaan berikutnya peneliti tanyakan kepada kasi otomasi perpustakaan dan staf otomasi perpustakaan, yaitu: Program apa saja yang dilakukan pustakawan dalam peningkatan minat akses E-Library di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh?

Kasi Otomasi Perpustakaan: “program yang kami lakukan untuk meningkatkan minat akses yaitu melakukan promosi, pelatihan/seminar

⁴⁴Wawancara dengan Staf Otomasi Perpustakaan, Selasa 13 Desember 2022.

⁴⁵Wawancara dengan Staf Otomasi Perpustakaan, Selasa 13 Desember 2022.

ke sekolah atau lembaga-lembaga serta ke kota, kemudian ada pembagian brosur”.⁴⁶

Staf Otomasi Perpustakaan: “dalam peningkatan minat akses kami melakukan promosi di media sosial (instagram dan website) perpustakaan dan juga promosi ke lembaga-lembaga dan sekolah”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai program peningkatan minat akses yaitu promosi, pelatihan/seminar ke lembaga atau sekolah, dan pembagian brosur.

Pertanyaan berikutnya peneliti tanyakan kepada kasi otomasi perpustakaan, yaitu: Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui program yang telah dilaksanakan berjalan dengan lancar?

Kasi Otomasi Perpustakaan: “melakukan evaluasi dengan cara melihat statistik peningkatan pengguna iPustaka serta komentar-komentar dari para pengunjung iPustaka”.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai cara untuk mengetahui apakah yang dilaksanakan berjalan lancar atau tidak yaitu dengan melakukan evaluasi baik itu dengan cara melihat statistik pelayanan maupun dari komentar-komentar para pengguna iPustaka.

⁴⁶Wawancara dengan Kasi Otomasi Perpustakaan, Jum’at 09 Desember 2022.

⁴⁷Wawancara dengan Staf Otomasi Perpustakaan, Selasa 13 Desember 2022.

⁴⁸Wawancara dengan Kasi Otomasi Perpustakaan, Jum’at 09 Desember 2022.

2. Kendala Pelaksanaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh

Untuk mengetahui kendala dalam pengelolaan e-library dalam peningkatan minat akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh peneliti mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan. Pertanyaan akan diajukan kepada kasi otomasi perpustakaan dan staf otomasi perpustakaan tentang kendala yang dihadapi, yaitu: Apakah ada kendala dalam pelaksanaan E-Library di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh?

Kasi Otomasi Perpustakaan: “ada, kendalanya yaitu pada pengembangan iPustaka sehingga berdampak pada pemustaka. Misalnya pada saat login terlalu banyak langkah untuk mendaftarkan diri menjadi anggota, serta minim dana yang berdampak pada pengadaan koleksi”.⁴⁹

Staf Otomasi Perpustakaan: “untuk saat ini dalam pelaksanaan perpustakaan digital tidak ada yang berarti, karena iPustaka ini sistem mungkin untuk pengembangannya ke depan karena untuk iPustaka ada dua yaitu iPustaka 2019 dan iPustaka 2020. Kalau iPustaka 2019 ada versi desktop dan android tidak ada versi iOS sedangkan iPustaka 2020 ada versi android dan iOS tidak ada versi desktop itu dari segi pengguna sedangkan dari segi pengelolaan yaitu pada anggaran”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai kendala dalam pelaksanaan E-library dapat disimpulkan bahwa kendalanya yaitu dari segi pengembangan aplikasi iPustaka tersendiri dan juga keterbatasan dana.

⁴⁹Wawancara dengan Kasi Otomasi Perpustakaan, Jum'at 09 Desember 2022.

⁵⁰Wawancara dengan Staf Otomasi Perpustakaan, Jum'at 09 Desember 2022

3. Solusi terhadap Kendala Pelaksanaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh

Pada dasarnya setiap pekerjaan selalu mempunyai kendalanya, dan setiap kendala pasti ada solusinya juga. Maka dari itu, pertanyaan akan diajukan peneliti kepada kasi otomasi perpustakaan dan staf otomasi perpustakaan, yaitu: Bagaimana Upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala yang ada?

Kasi Otomasi Perpustakaan: “selalu mengkoordinasi dan kita suratin dengan pengembang iPustaka untuk memperbaharui iPustaka sehingga pemustaka puas terhadap pelayanan yang tersedia seperti bagaimana caranya step by step pada saat login iPustaka dipersingkat, dan penambahan fitur-fitur yang diperlukan serta meminta amprahan lebih untuk pengelolaan E-Library dan juga kerja sama dengan pihak perpustakaan lain, seperti merekomendasikan kepada pemustaka untuk mencari bahan yang diperlukan baik di iPusnas,academia dan lain sebagainya”.⁵¹

Staf Otomasi Perpustakaan: “solusinya yaitu dengan cara mengkoordinasi dengan pihak pengembang iPustaka untuk mengupgrade aplikasi iPustaka sehingga pemustaka bisa menikmati pelayanan yang diberikan, dan meminta anggaran lebih, serta meningkatkan kerja sama dengan pihak lain agar pemustaka bisa mendapatkan kebutuhan yang diinginkan”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan mengenai Solusi dari hambatan yaitu dengan cara mengkoordinasi dengan pihak pengembang untuk mengupgrade aplikasi iPustaka, pengamprahan dana lebih dan bekerja sama dengan pihak penyedia E-Library lainnya.

⁵¹Wawancara dengan Kasi Otomasi Perpustakaan, Jum'at 09 Desember 2022.

C. Pembahasan hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh, hasilnya akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan wilayah Banda Aceh.

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam suatu pengelolaan agar yang sudah direncanakan dapat tercapai. Sehingga dalam kegiatan ini seluruh pihak perpustakaan bekerja sama untuk melaksanakan layanan digital sesuai dengan kebutuhan pengguna. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh bahwasanya pelaksanaan E-library dalam peningkatan minat akses ialah dengan melakukan perencanaan awal, perencanaan awalnya yaitu dengan membentuk tim yang paham akan teknologi, kemudian kita melakukan pembelian setelah itu di launching dan kemudian kita layankan. Tanpa perencanaan yang matang semua kegiatan tidak berjalan dengan baik. Selanjutnya melakukan pengadaan koleksi digital yaitu proses pengadaan koleksi digital di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh yang pertama dari hasil hibah atau hadiah, kedua dari pembelian langsung ke penerbit selanjutnya disimpan di server perpustakaan dalam bentuk PDF secara lengkap. Untuk pengaksesan dan temu balik dokumen kita bisa langsung memasukkan subjek/judul buku yang dibutuhkan dan hasil pencarian akan keluar.

Adapun program dalam peningkatan minat akses yaitu melakukan promosi di media sosial, pembagian brosur , dan pelatihan/seminar ke lembaga atau

sekolah. Terakhir yaitu melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilaksanakan dengan melihat statistik pelayanan maupun dari komentar-komentar para pengguna iPustaka.

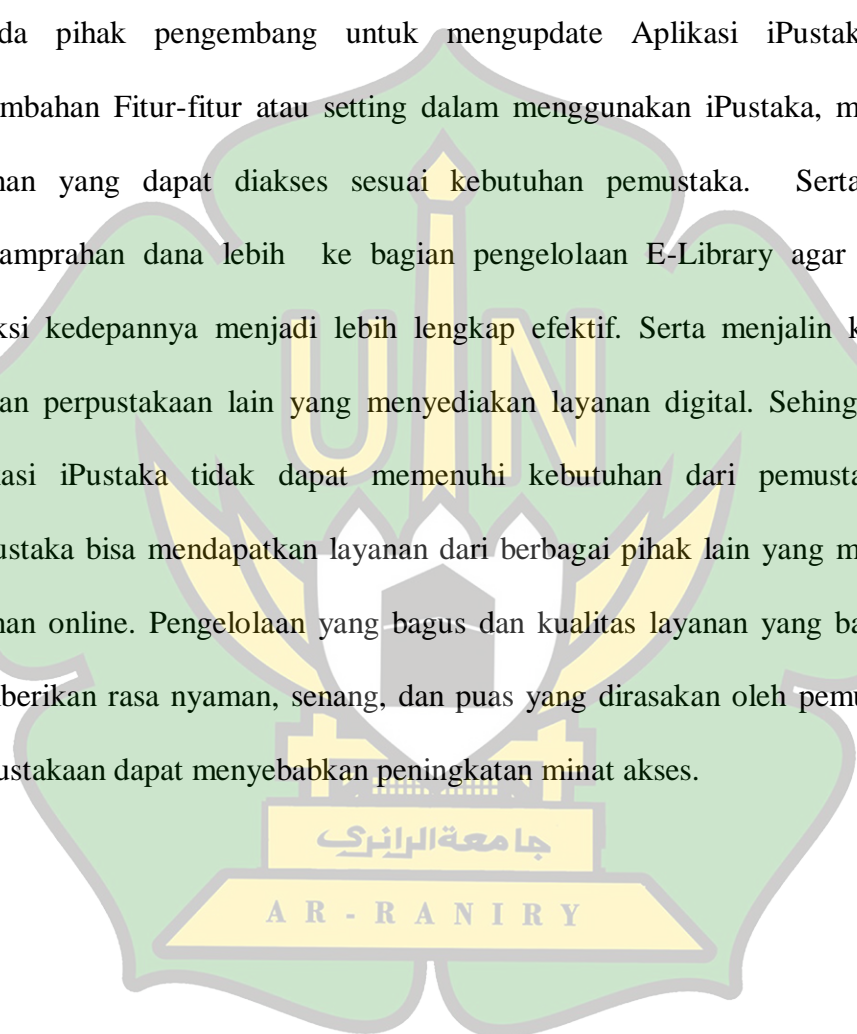
2. Kendala Pelaksanaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh

Dalam melakukan suatu pekerjaan pastinya memiliki hambatan serta itu merupakan hal yang normal, setiap organisasi ataupun juga lembaga pendidikan tentu hendak menghadapi hambatan dalam mencapai tujuannya. Di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh juga menghadapi berbagai kendala khususnya di bidang pengelolaan E-Library yaitu dari segi pengembangan aplikasi iPustaka tersendiri seperti masih kurangnya fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi iPustaka hal ini bisa menyebabkan pengguna kurang puas terhadap layanan yang diberikan. Serta keterbatasan dana yang menyebabkan koleksi masih kurang. Minat akses masyarakat meningkat akan tetapi kemampuan daya beli berkurang. Kita ketahui bahwa untuk memberikan layanan yang efektif dan efisien bagi pemustaka, yaitu melakukan inovasi perpustakaan secara terus-menerus dengan mengikuti perkembangan zaman. Untuk memberikan layanan kualitas yang baik, dibutuhkan pengelolaan yang baik untuk meningkatkan minat akses pemustaka.

3. Solusi terhadap Kendala Pelaksanaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pengelola E-Library di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh dalam mengurangi tingkat kendala dalam proses

pelaksanaan E-Library sehingga bisa untuk ditingkatkan. Hal ini bertujuan untuk pelaksanaan pengelolaan E-Library kedepannya agar berjalan lebih baik lagi. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan E-Library di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh yaitu dengan cara meminta kepada pihak pengembang untuk mengupdate Aplikasi iPustaka dengan Penambahan Fitur-fitur atau setting dalam menggunakan iPustaka, memberikan layanan yang dapat diakses sesuai kebutuhan pemustaka. Serta meminta pengamprahan dana lebih ke bagian pengelolaan E-Library agar penyediaan koleksi kedepannya menjadi lebih lengkap efektif. Serta menjalin kerja sama dengan perpustakaan lain yang menyediakan layanan digital. Sehingga apabila aplikasi iPustaka tidak dapat memenuhi kebutuhan dari pemustaka, maka pemustaka bisa mendapatkan layanan dari berbagai pihak lain yang memberikan layanan online. Pengelolaan yang bagus dan kualitas layanan yang baik dengan memberikan rasa nyaman, senang, dan puas yang dirasakan oleh pemustaka jasa perpustakaan dapat menyebabkan peningkatan minat akses.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh bisa ditarik kesimpulan ialah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan wilayah Banda Aceh ialah melakukan perencanaan awal, dengan membentuk tim yang paham akan teknologi, kemudian melakukan pembelian setelah itu di launching dan dilayankan. Selanjutnya melakukan proses pengadaan koleksi digital di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh dari hasil hibah atau hadiah, serta pembelian langsung ke penerbit selanjutnya disimpan di server perpustakaan dalam bentuk PDF secara lengkap. Untuk pengaksesan dan temu balik dokumen kita bisa langsung memasukkan subjek/judul buku yang dibutuhkan dan hasil pencarian akan keluar. Adapun program dalam peningkatan minat akses yaitu melakukan promosi di media sosial, pembagian brosur , dan pelatihan/seminar ke lembaga atau sekolah. Terakhir yaitu melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilaksanakan dengan melihat statistik pelayanan maupun dari komentar-komentar para pengguna iPustaka.
2. Kendala Pelaksanaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh yaitu dari segi pengembangan aplikasi iPustaka tersendiri seperti masih kurangnya fitur-fitur yang tersedia pada

3. aplikasi iPustaka, keterbatasan dana yang menyebabkan keterbatasan pengadaan koleksi.
4. Solusi terhadap Kendala Pelaksanaan E-Library dalam Peningkatan Minat Akses di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh yaitu meminta kepada pihak pengembang untuk mengupdate Aplikasi iPustaka dengan Penambahan Fitur-fitur atau setting dalam menggunakan iPustaka. Serta meminta pengamprahan dana lebih kepada bidang pengelolaan E-Library, dan juga bekerja sama dengan pihak-pihak penyedia E-Library lainnya. Pengelolaan yang bagus dan kualitas layanan yang baik dengan memberikan rasa nyaman, senang, dan puas yang dirasakan oleh pemustaka jasa perpustakaan dapat menyebabkan peningkatan minat akses.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Perpustakaan Wilayah, maka saran yang dibuat oleh para peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan pustakawan yang mengelola iPustaka Aceh untuk menjaga dan mensosialisasikan semua indikator terkait pengelolaan E-library.
2. Diharapkan kepada pengelola perpustakaan digital agar terus memperbaharui aplikasi iPustaka Aceh agar fitur yang ada semakin lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengkaji bidang yang sama namun dalam ruang lingkup yang berbeda sehingga melahirkan hipotensi baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh. (2014). *Pengembangan Perpustakaan Digital*. (Tangerang: Universitas Terbuka.
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Abdur Rahmah Saleh. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif islam*. Jakarta: Kencana.
- Agus Yazid. (2016). ” Pengelolaan Perpustakaan Digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ardoni. (2017). *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Cecep.K, Robinson.S. (2013). “Pengembangan Digital Library Sebagai Sumber Belajar”. *Jurnal*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Elva Rahmah. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media group.
- FLA/UNESCO.(2006) *Pedoman Perpustakaan Sekolah*. Diterjemahkan Oleh: Hernandono MLS, dkk. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Herlinda Firdaus. “Manajemen Layanan Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa”. *Jurnal*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ibrahim Bafadal. (2008). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Izzaroh Della Al Irfani. (2022). "Manajemen E-Library dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 09, No. 05.
- Jam'an Satori dan Aan Komariah. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lantip Diat Prasojo. (2016). "Pengelolaan Perpustakaan Digital di UPT Perpustakaan UNY". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol. 4, No. 2. September.
- Lantip Diat. P, "Pengelolaan Perpustakaan di UPT Perpustakaan UNY". *Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Makmun Khairani. (2014) . *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Muhammad Syarif Bando. (2019). *Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, kecamatan, Desa/Kelurahan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI..
- Mustofa Abi Hamid dkk.. (2021). *Pengelolaan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- NS Sutano. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Pendit. (2007). *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Rahayu Supriant. (2016). "Kualitas Pelayanan E-Library (Perpustakaan Elektronik) di Perpustakaan Wilayah Soeman HS Provinsi Riau". *Jom FISIP*. Vol. 3, No. 2, Oktober.

- Rita Mariyana. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Rizal Adnan. (2011). “Hubungan Penggunaan Perpustakaan Digital dengan Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat”. *Tesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saefullah. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Saleh. (2006). *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Saleha Rodiah. (2009). *Kegiatan Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Tujuan Sekolah*. Disampaikan pada Penyuluhan Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah. Jurusan Ilmu Perpustakaan: Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD.
- Salim dan Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tritjahyo Donny Soesilo. (2019). *Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan*. Salatiga: Satya Wacana Universitas Press.
- Wawancara dengan Kasi Otomasi Perpustakaan, Jum’at 09 Desember 2022.
- Wawancara dengan Staf Otomasi Perpustakaan, Selasa 13 Desember 2022.
- Wiji Suwarno. (2010). *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*. Bogor: Ghali Indonesia.

Lembaran Observasi

No	Aspek Yang di Amati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Baik	Tidak	
1	Fasilitas Perpustakaan	✓		Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa di perpustakaan wilayah Banda Aceh memberikan fasilitas kepada pemustaka yaitu berupa layanan E-Library sehingga dengan tersedianya layanan E-Library pemustaka bisa memperoleh informasi dimanapun mereka berada tanpa harus datang ke perpustakaan.
2	Koleksi E-Library	✓		Koleksi E-Library yang tersedia di iPustaka sekarang yaitu berjumlah mencapai 7.321 judul dan 74.800 contoh. Dimana setiap tahunnya pengelola E-Library terus meningkatkan pengadaan terhadap koleksi.
3	Minat akses E-Library (iPustaka)	✓		Dalam hal ini peneliti dapat melihat bahwa setiap bulannya

			terjadi peningkatan terhadap minat akses E-Library dimana kita bisa melihat di statistik layanan perpustakaan.
4	Manfaat E-Library	✓	Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan yaitu dengan tersedianya E-Library di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh salah satunya yaitu memudahkan pemustaka sehingga pemustaka dapat memperoleh layanan dari perpustakaan yang berupa layanan digital dimanapun mereka berada tanpa harus ke perpustakaan terlebih dahulu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Dokumentasi Wawancara dengan Kasi Otomasi Perpustakaan



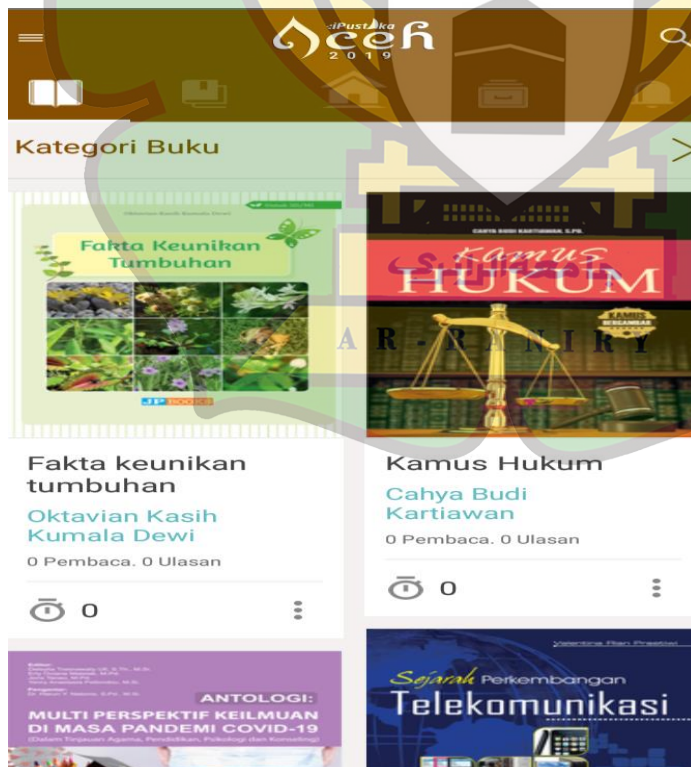
Dokumentasi Wawancara dengan Staf Otomasi Perpustakaan



Dokumentasi Perpustakaan digital



Dokumentasi Penampilan Fitur Pencarian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aulia Rahmah
Tempat/ Tanggal lahir : Kumba, 07 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Desa Tanoh Manyang Kec. Teunom Kab. Aceh Ja
No. HP : 082276716312

Data Orang Tua

Nama Ayah : Usman Hasyem
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Kumba Kec. Bandar Dua Kab. Pidie Jaya
Nama Ibu : Lailawati (Almh)
Pekerjaan :
Alamat :
A R - R A N I R Y

Riwayat Pendidikan

SDN Kumba : 2005- 2012
SMPN 1 Teunom : 2012- 2015
MAN Aceh Jaya : 2015- 2018